

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Fasilitas pelayanan kesehatan adalah suatu tempat yang digunakan untuk menyelenggarakan upaya pelayanan kesehatan, baik promotif, preventif, kuratif maupun rehabilitatif yang dilakukan oleh Pemerintah, pemerintah daerah, dan / atau masyarakat. Fasilitas pelayanan kesehatan harus menyediakan lingkungan dan sanitasi yang baik, bersih dan sehat yang dibutuhkan agar fungsi dari fasilitas pelayanan kesehatan dapat berjalan sebagaimana mestinya, Hal ini termasuk pengelolaan dan pembuangan limbahnya. Pada Permenkes Nomor 27 Tahun 2017 Tentang Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Infeksi di Fasilitas Pelayanan Kesehatan, dibahas juga risiko limbah pada fasilitas pelayanan kesehatan. Pada pedoman ini diuraikan, Rumah Sakit dan fasilitas pelayanan kesehatan lain sebagai sarana pelayanan kesehatan merupakan tempat berkumpulnya orang sakit maupun sehat, dapat menjadi tempat sumber penularan penyakit serta memungkinkan terjadinya pencemaran lingkungan dan gangguan kesehatan, juga menghasilkan limbah yang dapat menularkan penyakit (Rosihan Adhani, 2018).

Rumah Sakit sebagai tempat pelayanan kesehatan diantaranya melaksanakan kegiatan dalam kegiatan diagnose dan pengobatan, perawatan, bahkan tindakan rehabilitasi. Rumah Sakit dari aspek kesehatan lingkungan dapat berpotensi sebagai tempat pembayaran bagi para pasien yang ada di Rumah Sakit maupun semua elemen petugas yang ada di Rumah Sakit tersebut. Rumah Sakit sebagai penghasil sampah dan limbah yang berdampak bagi kesehatan masyarakat dan

lingkungan sekitar (Linda Barus, 2020).

Rumah Sakit merupakan institusi yang memberikan pelayanan kesehatan yang diberikan Rumah Sakit selain memberikan dampak positif juga menimbulkan dampak negatif. Dampak positif adalah meningkatkan derajat kesehatan masyarakat, sedangkan dampak negatif adalah dampak dari sampah medis dengan pengelolaan tidak baik terhadap lingkungan antara lain merosotnya mutu lingkungan Rumah Sakit yang dapat mengganggu dan menimbulkan masalah kesehatan bagi masyarakat yang tinggal di lingkungan Rumah Sakit maupun masyarakat luar, timbulnya gangguan kesehatan kerja berupa penyakit akibat kerja yang disebabkan sampah medis tajam, infeksius, maupun mengandung bahan kimia. Kemudian sampah medis yang tidak dikelola dengan baik dapat menjadi media tempat berkembang baiknya mikroorganisme patogen dan serangga yang dapat menjadi transmisi penyakit. Pengelolaan yang baik akan didukung oleh perilaku petugas dalam pengelolaan sampah medis (Rosihan Adhani, 2018).

Setiap Rumah Sakit sebagai penghasil limbah memiliki kewajiban melakukan upaya pengelolaan baik terhadap limbah yang dihasilkan maupun terhadap lingkungannya secara keseluruhan. Pengelolaan limbah tersebut dilaksanakan mencakup seluruh bentuk dari limbah yang dihasilkan baik padat, cair dan gas. Untuk limbah radioaktif akan dilakukan pengolahan secara terpisah (Rosihan Adhani, 2018).

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 7 Tahun 2019 tentang kesehatan lingkungan Rumah Sakit, menyebutkan bahwa pada saat melakukan penyimpanan sementara limbah medis padat perlu dilakukan penggunaan warna pada setiap kemasan atau wadah limbah sesuai dengan karakteristik limbah medis. Hal inilah

yang belum dilakukan oleh pihak Rumah Sakit mengingat bahwa pentingnya untuk melakukan pemilahan limbah medis padat sesuai dengan jenis limbah yang dihasilkan.

Rumah Sakit Daerah Dr. A. Dadi Tjokrodipo Bandar Lampung merupakan Rumah Sakit milik Pemerintah Kota Bandar Lampung yang berlokasi di JL. Basuki Rahmat No. 73 Kel. Sumur Putri Kec. Teluk Betung Selatan, Kotamadya Bandar Lampung. Rumah Sakit Daerah Dr. A. Dadi Tjokrodipo Bandar Lampung merupakan RS tipe C diresmikan pada tahun 2019 berdasarkan Kemenkes RI No. HK.02.02/1/187/S/2019 Rumah Sakit Daerah Dr. A. Dadi Tjokrodipo Bandar Lampung memiliki luas tanah 4,5 hektar. Rumah Sakit Daerah Dr. A. Dadi Tjokrodipo Bandar Lampung juga menyediakan berbagai jenis pelayanan medis spesialisistik dan medis umum.

Pelayanan yang ada di Rumah Sakit Daerah Dr. A. Dadi Tjokrodipo meliputi Poli Umum, Poli Paru, Poli Penyakit Dalam, Poli Kulit dan Kelamin, Poli Orthopodi, Bedah Onkologi, Poli THT, Poli Jantung, Poli Mata, Poli Syaraf, Poli Anak, Poli Gizi, Poli *Obgyn*, Poli Narkoba, Poli Gigi, dan Poli Bedah. Sedangkan untuk poli rawat inap memiliki pelayanan kesehatan seperti : Pelayanan Gawat Darurat, Pelayanan HCU, Pelayanan Bedah Sentral, Pelayanan Persalinan, Pelayanan Penunjang (Radiologi, Lab, Rehabilitasi Medik, Farmasi, Gizi, Sanitasi, Ambulance, Laundry, Pemeliharaan Sarana RS, dan Pemulasaraan Jenazah.

Dari semua pelayanan yang ada di Rumah Sakit Daerah Dr. A. Dadi Tjokrodipo tersebut berpotensi untuk menghasilkan limbah. Pada timbulan limbah yang dihasilkan dari ruang rawat inap masih ditemukan limbah medis di dalam wadah limbah non-medis atau plastik berwarna hitam dan juga tempat

penyimpanan sementara (TPS) limbah B3 yang kurang layak digunakan.

Dengan demikian, perlu dilakukan upaya pengelolaan limbah sesuai dengan peraturan yang berlaku, maka penulis ingin melakukan penelitian tentang bagaimana **”Gambaran pengelolaan limbah medis padat di Rumah Sakit Daerah Dr. A. Dadi Tjokrodipo Bandar Lampung Tahun 2023”**.

## **B. Rumusan masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis merumuskan masalah yaitu pengelolaan limbah medis padat belum sesuai. Yakni terdapat limbah medis yang dihasilkan dari ruang rawat inap ditemukan di wadah limbah non-medis dan juga tempat penyimpanan sementara (TPS) limbah B3 yang kurang layak digunakan. Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti tertarik melakukan penelitian tentang bagaimanakah Gambaran Pengelolaan Limbah Medis Padat di Rumah Sakit Daerah Dr. A. Dadi Tjokrodipo Tahun 2023.

## **C. Tujuan penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Untuk mengetahui proses pengelolaan limbah medis padat di Rumah Sakit Daerah Dr. A. Dadi Tjokrodipo Bandar Lampung Tahun 2023.

### **2. Tujuan khusus**

a. Untuk mengetahui sumber, jenis dan berat limbah medis padat di Rumah Sakit Daerah Dr. A. Dadi Tjokrodipo Bandar Lampung.

b. Untuk mengetahui proses pemilahan limbah medis padat di Rumah Sakit Daerah Dr. A. Dadi Tjokrodipo Bandar Lampung.

c. Untuk mengetahui proses pewadahan limbah medis padat di Rumah Sakit Daerah Dr. A. Dadi Tjokrodipo Bandar Lampung.

d. Untuk mengetahui proses pengangkutan limbah medis padat di Rumah Sakit Daerah Dr. A. Dadi Tjokrodipo Bandar Lampung.

e. Untuk mengetahui proses penyimpanan limbah medis padat di Rumah Sakit Daerah Dr. A. Dadi Tjokrodipo Bandar Lampung.

#### **D. Manfaat penelitian**

##### 1. Bagi Institusi.

Sebagai bahan informasi untuk menambah ilmu pengetahuan utamanya di bidang kesehatan lingkungan khususnya pada pengelolaan limbah medis di Rumah Sakit.

##### 2. Bagi Rumah Sakit

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu sumber informasi bagi Rumah Sakit yang dapat dijadikan sebagai masukan dalam rangka perencanaan, perbaikan dan pengembangan sanitasi lingkungan serta pengelolaan limbah medis di Rumah Sakit.

##### 3. Bagi Penulis

Menambah wawasan dan pengetahuan tentang pengelolaan limbah medis padat di Rumah Sakit serta dapat mengimplementasikan ilmu pengetahuan yang didapat selama menempuh pendidikan di Politeknik Kesehatan Tanjungkarang Jurusan Kesehatan Lingkungan.

## **E. Ruang Lingkup**

Penelitian ini dibatasi pada pengelolaan limbah medis padat yang meliputi pemilahan, pewadahan, pengangkutan, dan penyimpanan Di Rumah Sakit Daerah Dr. A. Dadi Tjokrodipo Kota Bandar Lampung.